

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Financial Literacy*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Literacy*

Financial Literacy atau literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan yang secara efektif, yang mencakup pada hal berupa perencanaan, pengelolaan pendapatan, dan pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan juga mencakup pemahaman terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta kesadaran akan risiko keuangan yang mungkin terjadi (Zalukhu & Hutauruk, 2024). Menurut Rasool & Ullah (2020) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan pengetahuan publik dalam mencakup layanan keuangan dan pengelolaan investasi keuangan yang bertujuan dalam menghindari masalah informasi asimetris yang terkait dengan berbagai istilah keuangan. Melalui literasi keuangan, setiap individu mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam penggunaan instrumen keuangan mendasar seperti rekening bank, serta instrumen yang lebih kompleks (Lusardi & Messy, 2023).

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang krusial dan esensial dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dalam lingkup memahami konteks sosial dan ekonomi di sekitar kita, serta berkontribusi sebagai warga negara yang baik (Komalasari & Mulyadi, 2023). Literasi keuangan memainkan peran yang signifikan dalam membantu individu memperoleh wawasan tentang sistem keuangan, sehingga individu telah dilengkapi dengan informasi yang sudah memadai dapat mengambil keputusan yang tepat (Mireku et al., 2023a). Dalam

konsep tersebut, literasi keuangan berperan dalam meminimalisir risiko keuangan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu.

Berdasarkan pengertian *financial literacy* atau literasi keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan cakupan dari pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan bertujuan dalam membuat keputusan keuangan secara rasional dan efektif. Konsep literasi keuangan ini mencakup beberapa aspek yaitu, pemahaman produk keuangan, perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi dan pertumbuhan aset, kesadaran risiko, dan pengaruh sosial dan budaya. Melalui peningkatan akan literasi keuangan, individu tidak hanya mampu membuat keputusan keuangan yang bijak namun, individu dapat mengelola risiko-risiko keuangan yang lebih efektif dan mampu merencanakan keuangan di masa depan yang lebih baik. Dampak dari peningkatan akan literasi keuangan yang lebih baik tidak hanya berpengaruh kepada individu melainkan terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

2.1.1.2. Indikator *Financial Literacy*

Menurut Zalukhu & Hutauruk (2024), indikator untuk variabel *Financial Literacy* atau Literasi Keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar

Pengetahuan keuangan dasar merujuk pada pemahaman individu terhadap berbagai konsep fundamental dalam bidang keuangan, seperti suku bunga, inflasi, risiko kredit, serta strategi diversifikasi aset (Zalukhu & Hutauruk, 2024). Dalam konteks Generasi Z yang aktif menggunakan *e-wallet*, pemahaman mengenai mekanisme transaksi digital,

struktur biaya layanan, serta risiko keuangan akibat perilaku konsumtif yang tidak terkontrol menjadi aspek yang sangat penting.

Selain itu, perkembangan layanan keuangan digital juga menghadirkan skema pembayaran berbasis kredit, seperti "*Buy Now, Pay Later*" (BNPL), yang memungkinkan para pengguna keuangan digital melakukan transaksi dengan pembayaran yang ditunda. Kurangnya pemahaman terhadap konsep ini dapat meningkatkan risiko finansial, terutama apabila individu tidak memiliki strategi yang jelas dalam mengelola kewajiban pembayaran mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik diperlukan untuk membantu Generasi Z dalam memberikan perbedaan pandangan antara kebutuhan dan keinginan dalam bertransaksi, serta memahami konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan keuangan yang diambil.

2. Keterampilan Pengelolaan Keuangan

Keterampilan dalam mengelola keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam merancang anggaran, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta mengendalikan pola konsumsi secara efektif (Zalukhu & Hutauruk, 2024). Bagi Generasi Z yang lebih mengandalkan dompet digital dalam bertransaksi, pengelolaan keuangan yang baik menjadi semakin penting karena sistem pembayaran digital dapat mempermudah pengeluaran tanpa adanya perencanaan yang matang.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Generasi Z dalam penggunaan dompet digital adalah kecenderungan untuk melakukan transaksi secara impulsif akibat kemudahan akses serta adanya berbagai promo dan

insentif dari penyedia layanan. Oleh karena itu, pemanfaatan fitur pengelolaan anggaran dalam aplikasi dompet digital, seperti pencatatan transaksi otomatis dan pengaturan batas pengeluaran, dapat membantu individu untuk dapat disiplin dalam pengelolaan keuangan mereka.

3. Sikap terhadap Keuangan

Sikap terhadap keuangan mengacu pada pola pikir dan orientasi individu dalam mengelola sumber daya finansial mereka (Zalukhu & Hutauruk, 2024). Generasi Z yang terbiasa dengan transaksi berbasis digital perlu memiliki sikap yang proaktif dalam menyusun anggaran, menabung secara teratur, serta membatasi pengeluaran yang bersifat konsumtif.

Kecenderungan untuk memanfaatkan dompet digital sebagai alat transaksi utama sering kali mengaburkan persepsi terhadap jumlah uang yang telah dikeluarkan, sehingga meningkatkan risiko pengeluaran yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, sikap yang bijak dalam mengelola keuangan perlu didukung oleh kesadaran mengenai pentingnya proses perencanaan keuangan, baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal tersebut termasuk dalam hal berupa tabungan, investasi, dan pengelolaan utang

4. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai produk serta layanan keuangan (Zalukhu & Hutauruk, 2024). Dalam konteks Generasi Z, perilaku keuangan yang bertanggung jawab dapat dilihat dari bagaimana mereka memanfaatkan dompet digital dan layanan keuangan digital lainnya untuk keperluan yang produktif, seperti pembayaran

tagihan, investasi, serta perencanaan keuangan yang sistematis.

Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang sehat dapat tercermin dalam kebiasaan menggunakan fitur kredit digital tanpa perhitungan yang matang, mengabaikan konsekuensi dari pembayaran yang tertunda, serta tidak memanfaatkan fitur pencatatan keuangan yang tersedia dalam aplikasi dompet digital. Dengan demikian, peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola transaksi digital dengan bijak menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun literasi keuangan yang lebih baik di kalangan Generasi Z.

5. Keyakinan terhadap Lembaga Keuangan

Kepercayaan terhadap lembaga keuangan, baik yang bersifat konvensional seperti perbankan maupun yang berbasis teknologi finansial (*fintech*), menjadi indikator penting dalam menilai tingkat literasi keuangan seseorang (Zalukhu & Hutauruk, 2024). Generasi Z yang lebih banyak berinteraksi dengan layanan keuangan digital perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kredibilitas serta keamanan platform yang mereka gunakan.

Pada era digital, meningkatnya jumlah layanan keuangan berbasis aplikasi juga membawa risiko seperti penipuan *online*, pencurian data pribadi, serta penyalahgunaan informasi keuangan. Oleh karena itu, individu perlu memahami pentingnya membaca kebijakan privasi, memeriksa regulasi yang mengatur layanan *fintech*, serta mengetahui hak dan kewajiban mereka sebagai konsumen dalam ekosistem keuangan digital.

Generasi Z juga perlu memiliki kesadaran akan adanya biaya tambahan atau ketentuan tersembunyi yang

mungkin diterapkan oleh penyedia layanan keuangan digital, khususnya dalam penggunaan fitur kredit atau pinjaman berbasis dompet digital. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap regulasi serta risiko yang terkait, mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab.

2.1.2. *Financial Technology*

2.1.2.1. Pengertian *Financial Technology*

FinTech atau teknologi keuangan merupakan hasil dari evolusi teknologi yang telah mengubah cara kerja sektor keuangan dari waktu ke waktu. Menurut (Oranburg, 2022), *fintech* bukan hanya sebatas produk atau layanan keuangan berbasis teknologi, tetapi mencerminkan interaksi kompleks antara inovasi teknologi dan sistem regulasi yang mengaturnya. Keuangan internet dapat dipandang sebagai sebuah elemen dasar dari teknologi keuangan (*FinTech*), sementara *Financial Technology* sendiri merupakan sebuah versi inovasi yang lebih maju (Liu et al., 2022). Keuangan internet jika dibandingkan dengan keuangan digital atau *financial technology* memiliki penetrasi dan pengaruh teknologi yang lebih jelas. Perkembangan dan perluasan keuangan yang signifikan karena kemajuan teknologi membuat lahirnya istilah '*FinTech*' yang mengacu pada konvergensi layanan keuangan serta teknologi informasi (Nguyen, 2022)

Financial Technology atau dengan sebutan lainnya *fintech* merupakan teknologi keuangan yang mengacu terhadap penggunaan teknologi dalam meningkatkan layanan keuangan yang mencakup berbagai layanan berbagai bidang keuangan seperti pembayaran, investasi, dan pinjaman (Demir et al., 2022). *Fintech* mampu berperan dan mampu mengubah struktur

konvensional dengan memperluas rantai nilai layanan keuangan dan melahirkan keuntungan yang efisien akan teknologi keuangan yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi serta memiliki peranan dalam mengubah sistem regulasi dan sikap sosial pada peningkatan keuangan.

Berdasarkan perspektif ekonomi platform digital, *fintech* didefinisikan sebagai sektor ekonomi yang menerapkan ilmu digital pada industri jasa keuangan (Wójcik, 2021). *Fintech* juga didefinisikan sebuah kemajuan di bidang layanan keuangan yang disebabkan oleh teknologi. Tujuan *fintech* adalah untuk mendigitalkan mekanisme pembayaran, menghasilkan pengurangan biaya, dan menciptakan sistem pembayaran yang transparan dan efisien (Saadah & Setiawan, 2024). Adapun *fintech* adalah bentuk dari pemanfaatan inovasi teknologi modern di bidang keuangan.

Berdasarkan pengertian *Financial Technology* atau Keuangan Digital, dapat disimpulkan bahwa Keuangan Digital merupakan suatu inovasi dalam layanan keuangan yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan sistem keuangan dalam upaya meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas ke layanan keuangan. *fintech* mencakup berbagai aspek yang meliputi sistem pembayaran, investasi, dan pinjaman yang bertujuan untuk mendigitalkan mekanisme keuangan guna memaksimalkan rantai nilai industri jasa keuangan. Sebagai bagian dari ekonomi digital, *fintech* melakukan transformasi terhadap struktur keuangan konvensional

2.1.2.2. Indikator *Financial Technology*

Menurut (Oranburg, 2022), indikator untuk variabel *Financial Technology* atau Keuangan Digital adalah sebagai berikut:

1. Inovasi Produk dan Layanan

Solusi keuangan yang lebih fleksibel dan memudahkan proses akses telah dihasilkan oleh sejumlah inovasi produk dan layanan keuangan berbasis teknologi (Oranburg, 2022). Generasi Z menunjukkan kecenderungan yang tinggi untuk menggunakan layanan *fintech*, khususnya dompet digital, sebagai alat utama mereka dalam penelitian ini. Ini adalah hasil dari fitur yang terus berkembang, seperti integrasi dengan *e-commerce* dan layanan investasi mikro, dan berbagai bonus seperti cashback dan diskon eksklusif. Selain itu, transaksi yang lebih cepat dan efisien dapat dilakukan melalui inovasi sistem pembayaran digital tanpa harus menggunakan perbankan konvensional.

2. Digitalisasi Proses Keuangan

Sektor keuangan telah mengalami transformasi digital yang telah mengubah cara orang mengelola dan melakukan transaksi keuangan mereka (Oranburg, 2022). Digitalisasi ini memungkinkan transaksi yang lebih cepat, pembayaran yang lebih otomatis, dan manajemen dana yang lebih terorganisir. Dalam hal Gen Z, penggunaan *e-wallet* adalah bukti dari transformasi ini, di mana mereka lebih memilih metode pembayaran digital daripada uang tunai atau kartu debit atau kredit.

3. Peningkatan Akses ke Layanan Keuangan

Salah satu keuntungan dari kemajuan *fintech* adalah peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama bagi orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki akses ke perbankan konvensional (Oranburg, 2022). Generasi Z, misalnya, memanfaatkan dompet digital untuk

melakukan berbagai transaksi keuangan dengan tidak perlu memiliki atau menggunakan rekening bank atau kredit. Faktor utama yang mendorong adopsi layanan *fintech* adalah kemudahan pendaftaran dan penggunaan aplikasi. Oleh karena itu, *fintech* membantu inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan pada demografi yang sebelumnya tidak dilayani oleh institusi keuangan konvensional.

4. Keamanan dan Privasi Data

Mengingat banyaknya informasi pribadi dan transaksi keuangan yang dikelola secara digital, keamanan data merupakan komponen penting dalam industri *fintech* (Oranburg, 2022). Sebagai pengguna aktif layanan *fintech*, Generasi Z seringkali tidak menyadari ancaman keamanan data pribadi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepercayaan terhadap platform *fintech*, teknologi enkripsi, autentikasi dua faktor, dan peraturan perlindungan data pengguna adalah hal penting. Generasi Z juga harus memperhatikan privasi digital, perlindungan dari pencurian identitas, dan risiko penipuan dalam transaksi online.

5. Regulasi dan Kepatuhan

Regulasi yang mengatur layanan keuangan berbasis teknologi sangat penting untuk keberlanjutan dan stabilitas industri *fintech* (Oranburg, 2022). Pemerintah dan lembaga keuangan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa layanan *fintech* beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi kepentingan konsumen. Dalam penelitian ini, penting untuk melihat seberapa baik Generasi Z memahami regulasi yang terkait dengan penggunaan dompet digital ini termasuk biaya transaksi tersembunyi, undang-undang

yang melindungi konsumen, dan mekanisme penyelesaian sengketa jika ada masalah dengan transaksi digital.

2.1.3. Hedonistic Lifestyle

2.1.3.1. Pengertian Hedonistic Lifestyle

Hedonistic Lifestyle atau gaya hidup hedonis pada penulisan Lestari et al. (2023) merujuk pada pola perilaku konsumtif yang berakar pada pencarian kesenangan dan kepuasan material. Hedonisme adalah sikap individu di mana seseorang menjadikan kesenangan dan kegembiraan sebagai tujuan hidup mereka. Seseorang dapat termotivasi untuk mengejar kesenangan dengan berbagai cara (Dahlan et al., 2022). Menurut Kousi et al. (2023) hedonisme adalah komponen mendasar dari kondisi manusia yang harus meninggalkan pengaruh-pengaruh yang secara tradisional dikaitkan terhadap perbedaan yang terkadang samar antara pengalaman dan konsumsi materi.

Gaya hidup hedonisme atau yang dikenal dengan *hedonistic lifestyle* merupakan kebiasaan manusia dalam mengonsumsi suatu barang tanpa menyadari fungsi dan kebutuhannya serta tidak terencana dengan baik (Sylvia et al., 2023). Pola hidup ini ditandai dengan kecenderungan dari individu yang mengejar kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan diri secara berlebihan tanpa mempertimbangkan nilai guna dan kebutuhan dari barang atau jasa yang dibeli. Gaya hidup ini mendorong pola perilaku individu dalam membeli sesuatu karena kebutuhan melainkan karena adanya dorongan emosional atau sosial yaitu, keinginan tampil mewah, atau mengikuti gaya hidup orang lain di media sosial seperti *influencer*.

Menurut Mohammad Farraas Salsabiil & Nuruni Ika Kusuma W (2023) pola hidup hedonisme ini merupakan pola

hidup yang segala aktivitasnya diarahkan pada pencarian kenikmatan dalam hidup. Dorongan dalam mengikuti berbagai tren serta berbagai tawaran dari aplikasi dompet digital yang menyediakan berbagai hal baru dan kemudahan menjadi faktor utama individu dalam bertransaksi. Pada perkembangan teknologi keuangan saat ini, *hedonistic lifestyle* semakin diperkuat dengan aksesibilitas yang memadai dari dompet digital.

Berdasarkan pengertian *Hedonistic Lifestyle* atau gaya hidup hedonistik, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup ini merupakan pola hidup individu yang sudah mengacu pada kesenangan, kepuasan individu, dan kenikmatan hidup yang bersifat instan dan sering kali tidak rasional dalam tindakan yang dilakukan. Individu dengan gaya hidup ini memiliki kecenderungan akan memprioritaskan konsumsi atas dasar dorongan emosional atau sosial, bukan berdasarkan kebutuhan secara fungsional. Pola hidup ini sangat melekat dengan perkembangan teknologi keuangan yang dimana memperkuat individu yang merupakan pengguna dompet digital dalam manifestasi gaya hidup melalui kemudahan transaksi, promosi impulsive, dan layanan yang memfasilitasi konsumsi tanpa batas.

2.1.3.2. Indikator *Hedonistic Lifestyle*

Menurut Lestari et al., (2023) dalam penelitian yang dilakukan Bila & Marlina (2024) indikator untuk variabel *Hedonistic Lifestyle* atau Gaya Hidup Hedonsim, sebagai berikut:

1. *Activities* (Kegiatan)

Pada gaya hidup hedonistik, aktivitas mencerminkan perilaku keseharian dari individu yang berfokus pada kesenangan, hiburan, dan konsumsi. Para individu tersebut memiliki kecenderungan dalam terlibat aktivitas yang

mampu memberikan kepuasan baik secara emosional dan rekreatif, seperti berbelanja *online* secara impulsif, mencoba berbagai layanan baru dompet digital tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata. Pengguna dompet digital melihat peningkatan layanan aplikasi untuk kebutuhan konsumtif tanpa adanya perkiraan akan keuangan pribadi dalam jangka panjang.

2. *Interest* (Minat)

Pada gaya hidup hedonistik, minat digambarkan sebagai kecenderungan individu untuk tertarik pada hal-hal tertentu. Minat atau ketertarikan ini berfokus kepada beberapa yang berkaitan dengan kenikmatan dan citra diri. Individu yang menjalankan gaya hidup ini memiliki kecenderungan tertarik pada mode baru, inovasi teknologi, atau barang yang dapat meningkatkan status sosial. Ketertarikan ini menunjukkan bahwa kebutuhan dan keinginan secara psikologis mendorong keputusan keuangan seseorang dan mampu memengaruhi perilaku keuangan individu dalam jangka waktu yang panjang,

3. *Opinion* (Pendapat)

Pada gaya hidup hedonistik, opini mengacu pada pandangan dan keyakinan individu akan hal-hal seperti nilai konsumsi, kebahagiaan pribadi, dan pentingnya gaya hidup tertentu dalam kehidupan mereka. Individu-individu tersebut sering berpendapat bahwa kepuasan diri dan pengalaman yang menyenangkan adalah komponen penting dari kehidupan modern. Kehadiran dompet digital membuat percaya para penggunanya bahwa dengan membelanjakan uang untuk hal-hal yang mudah diakses merupakan bagian dari bentuk apresiasi terhadap diri sendiri. Pandangan ini dapat mengarah pada pola perilaku keuangan yang permisif

terhadap pengeluaran namun, tidak sesuai dengan prinsip perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sehat.

2.1.4. *Financial Behavior*

2.1.4.1. *Pengertian *Financial Behavior**

Menurut Arianti, (2020), perilaku keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Hal ini mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan, penganggaran, pengendalian, penyimpanan, serta pencairan dana guna memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Perilaku keuangan mengacu pada keterampilan untuk menangkap dan memahami dampak keseluruhan keputusan keuangan terhadap keadaan seseorang (yaitu orang, keluarga, komunitas, dan negara) serta membuat keputusan tentang pengelolaan uang tunai yang tepat, tindakan pencegahan, dan peluang perencanaan (Prasad, 2020).

Pada kehidupan keseharian, individu terlibat dalam berbagai aktivitas keuangan, dan perilaku keuangan yang sehat memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kesejahteraan finansial (Ahamed & Limbu, 2024). Perilaku keuangan merujuk ke dalam beberapa rangkaian keputusan dan tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, termasuk dalam hal memperoleh membelanjakan, menabung, berinvestasi, dan melakukan pengelolaan risiko keuangan. Pada dunia digital, perilaku keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup modern dan kemampuan untuk mengakses layanan keuangan digital, kedua hal tersebut dapat mempercepat keputusan keuangan dan peningkatan risiko keuangan.

Menurut Lučić et al. (2021), perilaku keuangan mencakup pengelolaan uang tunai, kebiasaan menabung, penggunaan kredit yang bijak, serta kemampuan dalam mengontrol

timbulnya perilaku konsumtif agar secara sadar dapat terencana. Perilaku keuangan merupakan bagian teknis dari manajemen keuangan individu yang berkaitan dengan pengendalian diri atas pengeluaran, perencanaan keuangan jangka panjang, dan membuat keputusan yang rasional dalam mempertahankan solvabilitas. Perilaku keuangan memiliki peran dalam membangun fondasi keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Perilaku keuangan merujuk pada perilaku individu dalam pengelolaan keuangan pribadi serta dalam menentukan keputusan pada penggunaan teknologi keuangan. Menurut studi yang dilakukan Morris et al. (2023), menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa dan kemampuan untuk mengelola keuangan sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka, yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan pengertian *Financial Behavior* atau perilaku keuangan, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah serangkaian tindakan individu dalam mengelola keuangan mereka. Perilaku keuangan mampu menunjukkan kemampuan individu terkait dalam mengendalikan pengeluaran dan merencanakan keuangan jangka panjang. Perilaku tersebut mampu menghindari individu dalam perilaku konsumtif. Pada pembangunan fondasi keuangan, perilaku keuangan berperan sebagai jembatan menuju keuangan yang sehat dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan keuangan individu.

2.1.4.2. Indikator *Financial Behavior*

Menurut Arianti (2020) dalam penelitian yang dilakukan Paramita & Fadila (2020), indikator untuk variabel *Financial Behavior* atau Perilaku Keuangan, sebagai berikut:

1. Konsumsi

Pada perilaku keuangan, konsumsi individu menjadi cara utama menilai perilaku keuangan. Konsumsi dapat menjadi tolak ukur dalam melihat bagaimana individu membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang meingkupi kebutuhan pokok ataupun kebutuhan sekunder. Individu yang menjalankan gaya hidup sehat akan mampu membedakan antara kebutuhan dengan keinginan serta mampu mengatur pengeluaran sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing. Perilaku konsumsi yang bijak dapat menunjukkan kemampuan individu dalam mengatur skala prioritas keuangan mereka dan mampu menghindari gaya hidup yang terlalu konsumtif atau hedon.

2. Manajemen Kas

Pada perilaku keuangan, manajemen kas menjadi salah satu komponen utama. Kemampuan individu dalam mengendalikan secara efektif masuk dan keluar uang disebut dengan manajemen kas. Pencatatan, pengeluaran, dan pendapatan hingga penganggaran bulanan serta perencanaan keuangan jangka pendek menjadi bagian dalam aspek ini. Kemampuan manajemen yang baik akan memperlihatkan bagaimana individu mampu memiliki kendali atas pengeluaran harian mereka dan dapat mengatur dana untuk kebutuhan yang tepat. Dalam menghindari masalah keuangan jangka pendek, kemampuan manajemen kas menjadi landasan utama untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi dari pendapatan individu tersebut.

3. Tabungan

Pada perilaku keuangan, Tabungan menunjukkan kemampuan individu dalam menyisihkan sebagian

pendapatan untuk disimpan atau diinvestasikan untuk jangka panjang. Perilaku menabung menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan persiapan situasi darurat atau kebutuhan tidak terduga. Individu yang mengatur atau mengelola tabungan dengan baik dapat digambarkan memiliki kecenderungan akan kondisi keuangan yang lebih stabil.

4. Manajemen Utang

Pada perilaku keuangan, manajemen utang berperan dalam menilai individu mengelola pinjaman dan utang lainnya dengan baik. Individu yang memiliki tingkatan disiplin keuangan yang tinggi, mampu mempertimbangkan segala jenis transaksi yang akan dilakukan serta memiliki perencanaan pembayaran termasuk keuangan yang bijak. Individu tersebut tidak menggunakan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumtif serta akan menggunakan utang dengan kebutuhan yang bijak serta terukur dengan baik. Melalui penjagaan akan kestabilan keuangan yang baik menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya finansial mereka.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dipilih dan digunakan sebagai dasar bagi para peneliti. Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Judul Penelitian: <i>"The Influence of Financial Literacy, Financial</i>	Metode Penelitian Kuantitatif dengan jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 373	Variabel Independen: <i>X1 = Financial Literacy</i> <i>X2 = Financial Technology</i>	Adanya Variabel	Mendukung Hipotesa 1 yaitu, <i>Financial Literacy</i>

	<p><i>Technology and Hedonistic Lifestyle on Student Financial Behavior</i></p> <p>Peneliti: (Alfira & Hudaya, 2024)</p>	<p>Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Universitas Mataram) yang dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda melalui SmartPLS</p>	<p>Variabel Dependen: $Y = \text{Financial Behavior}$</p> <p>Terdapat Variabel <i>Hedonistic Lifestyle</i></p>	<p><i>Hedonistic Lifestyle</i> namun, sebagai Variabel Independen (X3)</p>	<p>berpengaruh signifikan dan mendukung Hipotesa 2 yaitu, <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan</p>
2	<p>Judul Penelitian: "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa"</p> <p>Peneliti: (Ariska et al., 2023)</p>	<p>Metode Penelitian Kuantitatif dengan jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 178 Mahasiswa di Kota Palopo yang dianalisis melalui SmartPLS</p>	<p>Variabel Independen: $X1 = \text{Literasi Keuangan}$ $X2 = \text{Financial Technology}$</p> <p>Variabel Dependen: $Y = \text{Perilaku Keuangan}$</p> <p>Terdapat Variabel <i>Gaya Hidup Hedonisme</i></p>	<p>Adanya Variabel <i>Hedonistic Lifestyle</i> namun, sebagai Variabel Independen (X3)</p>	<p>Mendukung Hipotesa 1 yaitu, <i>Financial Literacy</i> berpengaruh signifikan, mendukung Hipotesa 2 yaitu, <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan, dan mendukung Hipotesa 3 yaitu, <i>Hedonistic Lifestyle</i> berpengaruh signifikan</p>
3	<p>Judul Penelitian: "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa"</p>	<p>Metode Penelitian Kuantitatif dengan jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 91 Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Universitas Muhammadiyah Palopo) yang dianalisis melalui SmartPLS</p>	<p>Variabel Independen: $X1 = \text{Literasi Keuangan}$</p> <p>Variabel Dependen: $Y = \text{Perilaku Keuangan Mahasiswa}$</p> <p>Terdapat Variabel <i>Gaya Hidup Hedonis</i></p>	<p>Adanya Variabel <i>Gaya Hidup Hedonis</i> namun, sebagai Variabel Independen (X3) dan adanya Variabel Independen : <i>Pendapatan Orang Tua</i> (X2)</p>	<p>Mendukung Hipotesa 1 yaitu, <i>Financial Literacy</i> secara signifikan dan mendukung Hipotesa 3 yaitu, <i>Hedonistic Lifestyle</i> secara signifikan</p>
4	<p>Judul Penelitian: "Perilaku Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gaya Hidup Hedonisme, Locus of Control, dan Literasi Keuangan"</p>	<p>Metode Penelitian Kuantitatif dengan jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 92 Mahasiswa di Fakultas Ekonomi (Universitas 17</p>	<p>Variabel Independen: <i>Literasi Keuangan</i> sebagai (X3)</p> <p>Variabel Dependen: $Y = \text{Perilaku Keuangan}$</p>	<p>Adanya Variabel <i>Gaya Hidup Hedonisme</i> namun, sebagai Variabel Independen (X1) dan adanya Variabel</p>	<p>Mendukung Hipotesa 1 yaitu, <i>Financial Literacy</i> secara signifikan dan mendukung Hipotesa 3 yaitu, <i>Hedonistic</i></p>

	<p>Peneliti: (Nugroho et al., 2023)</p>	<p>Agustus 1945 Banyuwangi) yang dianalisis melalui SmartPLS</p>	<p>Terdapat Variabel <i>Gaya Hidup Hedonisme</i></p>	<p>tambahan Independen yaitu <i>Locus of Control</i> (X2)</p>	<p><i>Lifestyle</i> secara signifikan</p>
5	<p>Judul Penelitian: “Pengaruh <i>Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pada <i>Generasi Milenial</i>”</p> <p>Peneliti: (Sampoerno & Asandimitra, 2021)</p>	<p>Metode Penelitian Kuantitatif dengan jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 150 Generasi Z di Kota Padang yang dianalisis melalui SmartPLS</p>	<p>Variabel Independen: X1 = <i>Financial Literacy</i></p> <p>Variabel Dependen: Y = <i>Financial Behavior</i></p> <p>Terdapat Variabel <i>Gaya Hidup Hedonisme</i></p>	<p>Adanya Variabel <i>Gaya Hidup Hedonisme</i> namun, sebagai Variabel Independen (X3)</p>	<p>Mendukung Hipotesa 1 yaitu, <i>Financial Literacy</i>, mendukung Hipotesa 2 yaitu, <i>Financial Technology</i>, mendukung Hipotesa 6 yaitu, <i>Hedonistic Lifestyle</i> memediasi <i>Financial Literacy</i>, dan mendukung Hipotesa 7 yaitu <i>Hedonistic Lifestyle</i> memengaruhi <i>Financial Technology</i></p>
6	<p>Judul Penelitian: “<i>The Effect of Financial Literacy and use of Financial Technology (FinTech) on Financial Behavior</i>”</p> <p>Peneliti: (Hidayat & Aceng Kurniawan, 2024)</p>	<p>Metode Penelitian Kuantitatif dengan jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 100 pekaku UMKM Generasi Z di melalui SPSS</p>	<p>Variabel Independen: X1 = <i>Financial Literacy</i>, X2 = <i>Financial Technology</i></p> <p>Variabel Dependen: Y = <i>Financial Behavior</i></p>	<p>Tidak adanya Variabel <i>Hedonistic Lifestyle</i></p>	<p>Mendukung Hipotesa 1 yaitu, <i>Financial Literacy</i> berpengaruh signifikan dan mendukung Hipotesa 2 yaitu, <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan</p>
7	<p>Judul Penelitian: “Pengaruh <i>Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Uang Saku</i> terhadap <i>Perilaku Pengelolaan Keuangan</i>”</p> <p>Peneliti:</p>	<p>Metode Penelitian Kuantitatif dengan jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 100 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM melalui SPSS</p>	<p>Variabel Independen: X1 = <i>Financial Literacy</i></p> <p>Variabel Dependen: Y = <i>Financial Behavior</i></p> <p>Terdapat Variabel <i>Gaya Hidup Hedonisme</i></p>	<p>Adanya variabel <i>Gaya Hidup Hedonisme</i> namun, sebagai Variabel Independen (X2) dan Tidak adanya variabel <i>Financial Technology</i></p>	<p>Mendukung Hipotesa 1 yaitu, <i>Financial Literacy</i> berpengaruh signifikan dan mendukung Hipotesa 3 yaitu, <i>Hedonistic Lifestyle</i> secara signifikan</p>

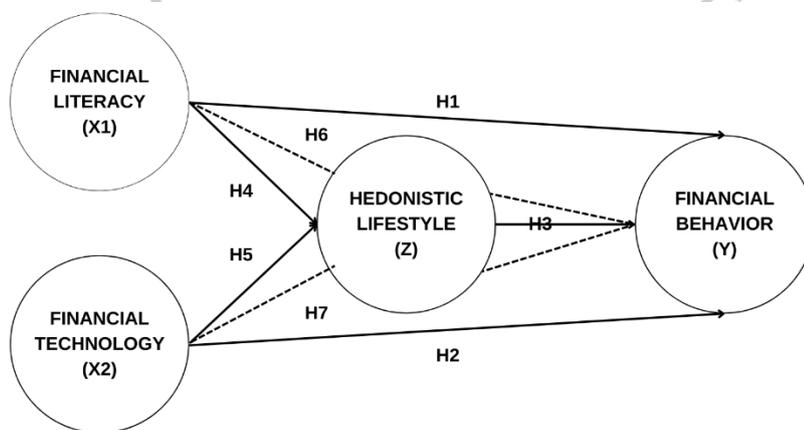
	(Hidayah & Novianti, 2023)				
--	----------------------------	--	--	--	--

Sumber: Peneliti, 2025

2.3. Kerangka Konseptual

Pada penulisan ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Financial Behavior* pada pengguna *e-wallet* atau dompet digital antara lain yaitu, *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Hedonistic Lifestyle* yang digambarkan, sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti, 2025

2.4. Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar tentang keuangan dan menggunakan pengetahuan ini untuk membuat keputusan keuangan yang bijak yaitu dikenal sebagai literasi keuangan. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan mampu memengaruhi individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari pilihan finansial yang tidak menguntungkan, dan meningkatkan kesehatan finansial mereka dalam jangka panjang. Studi telah menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan individu sangat berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan dengan uang mereka.

Hidayah & Novianti (2023) mengemukakan bahwa gaya hidup hedonisme, uang saku, dan pengetahuan mengenai keuangan sangat memengaruhi bagaimana mahasiswa mampu mengelola keuangan mereka. Perilaku keuangan yang lebih baik, seperti menabung secara teratur dan mengelola anggaran dengan lebih disiplin, cenderung ditunjukkan oleh siswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi. Bersamaan dengan temuan tersebut, pengetahuan tentang keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan secara keseluruhan serta perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang lebih memahami keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih terencana, menghindari pengeluaran impulsif, dan mengalokasikan uang secara rasional. Oleh karena itu, seperti yang ditunjukkan oleh banyak penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan adalah faktor utama dalam mengembangkan perilaku keuangan yang sehat.

H1: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*

2.4.2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*

Teknologi keuangan (*FinTech*) telah mengubah cara orang mengelola uang mereka, terutama bagi generasi muda yang semakin bergantung pada layanan keuangan berbasis digital. *Fintech* membuatnya lebih mudah bagi pengguna untuk mengatur pengeluaran mereka, melakukan transaksi, dan mendapatkan akses ke berbagai layanan keuangan tanpa bergantung pada sistem perbankan konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuringtyas & Kartini (2023) menemukan bahwa *fintech* membantu mahasiswa mengelola uang mereka. Kepemilikan akses ke layanan keuangan digital yang mudah diakses memungkinkan orang untuk lebih memahami cara mereka mengelola uang mereka, termasuk penganggaran, pencatatan pengeluaran, dan investasi. Pengguna *fintech* dapat lebih mengontrol

keuangan mereka dengan fitur seperti pelacakan transaksi otomatis dan pengingat pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi *fintech* yang bijak dapat membantu orang dapat memahami lebih baik mengenai keuangan dan membuat kebiasaan keuangan yang lebih baik (Nuringtyas & Kartini, 2023).

Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Azhima & Pinem (2024) dalam *Formosa Journal of Sustainable Research*, temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi positif oleh teknologi keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang lebih baik dikaitkan dengan penggunaan teknologi finansial yang lebih besar. *fintech* memungkinkan orang untuk mengatur keuangan mereka dengan lebih mudah dan lebih efisien. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, manfaat *fintech* terhadap perilaku keuangan tergantung pada bagaimana orang menggunakannya (Azhima & Pinem, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, terutama dengan fitur pengelolaan keuangan digital yang membantu orang merencanakan dan mengawasi pengeluaran mereka.

H2: *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*

2.4.3. Pengaruh *Hedonistic Lifestyle* terhadap *Financial Behavior*

Gaya hidup hedonistik merupakan pola hidup yang mengacu pada kesenangan serta kepuasan pribadi, yang sering ditunjukkan dengan mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan keuangan jangka panjang. Dalam hal perilaku keuangan mahasiswa, gaya hidup hedonisme dapat memengaruhi cara mereka mengelola pengeluarannya, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan.

Penelitian oleh Nugroho et al. (2023) menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berdampak besar pada perilaku keuangan siswa. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan hedonisme lebih cenderung membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan sekunder dan tersier daripada kebutuhan primer, yang dapat meningkatkan kemungkinan mereka menghadapi masalah keuangan di masa depan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa siswa seringkali menghadapi dilema antara mengikuti tren konsumtif untuk mempertahankan status sosial mereka dalam pergaulan atau mengelola keuangan mereka dengan bijak. Pola konsumsi yang kurang terkontrol juga didorong oleh sumber luar, seperti promosi dari industri retail dan media sosial (Nugroho et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al. (2023) bahwa hedonisme memiliki efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jika seseorang memiliki kecenderungan yang lebih besar terhadap gaya hidup konsumtif, efeknya terhadap pengelolaan keuangan mereka semakin besar. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hedonis sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang menyenangkan, seperti membeli barang mewah, pergi ke tempat wisata, atau berpartisipasi dalam aktivitas sosial, tetapi mereka tidak selalu memberi prioritas finansial untuk hal-hal seperti tabungan dan investasi masa depan. Menurut hasil kedua penelitian, dapat disimpulkan bahwa hedonisme memengaruhi perilaku keuangan seseorang, terutama di kalangan mahasiswa. Ketergantungan pada kepuasan jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang dapat menyebabkan kebiasaan keuangan yang tidak sehat.

H3: *Hedonistic Lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*

2.4.4. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Hedonistic Lifestyle*

Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan keuangan, seperti bagaimana mengelola pendapatan, pengeluaran, dan membuat keputusan yang bijak. Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu mereka mengontrol jumlah uang yang mereka habiskan, yang dapat membantu mereka mengurangi kecenderungan mereka untuk menjadi hedonis dan mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Penelitian oleh Ariska et al. (2023) menemukan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan memengaruhi perilaku keuangan siswa. Mahasiswa yang tahu banyak tentang keuangan cenderung lebih pandai mengelola uang mereka dan lebih mampu mengontrol pengeluaran mereka. Tetapi penelitian ini tidak menemukan hubungan langsung antara literasi keuangan dan hedonisme gaya hidup. Dengan kata lain, seseorang masih dapat memiliki kecenderungan konsumtif, terutama jika dipengaruhi oleh hal-hal dari luar, seperti media sosial dan lingkungan sosial yang mendorong gaya hidup hedonisme (Ariska et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Afriyani & Fitriyani Sahamony (2023) bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup hedonisme. Mahasiswa yang lebih memahami keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan membatasi pengeluaran yang tidak perlu. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya memberikan dana dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab mungkin membuat orang kurang cenderung menjalani gaya hidup yang konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan tidak hanya berdampak pada perilaku keuangan secara umum, tetapi juga dapat membantu orang mengendalikan pola konsumsi mereka dengan cara yang lebih terarah dan berkelanjutan (Atika et al., 2023).

H4: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Hedonistic Lifestyle*

2.4.5. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Hedonistic Lifestyle*

Teknologi keuangan atau *fintech* telah mengubah cara Gen Z menggunakan dan mengakses layanan keuangan. Pola konsumsi Generasi Z mengalami perubahan yang signifikan sejak munculnya berbagai layanan digital, terutama dompet digital. Pembayaran untuk berbagai aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan cepat dan praktis dengan kemudahan transaksi nontunai dompet digital. Di sisi lain, kemudahan-kemudahan ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonisme, karena Generasi Z cenderung melakukan transaksi impulsif karena promosi seperti cashback dan diskon, serta kemudahan untuk menggunakan metode pembayaran berbasis kredit seperti *PayLater*.

Penelitian oleh Suherman et al. (2025) menemukan bahwa kebiasaan hedonisme siswa dipengaruhi oleh layanan *PayLater* di industri *fintech*. Individu dapat melakukan pembelian tanpa membayar secara langsung berkat fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan oleh layanan ini. karena orang merasa memiliki daya beli yang lebih besar daripada keadaan keuangan sebenarnya, hal ini mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak uang. Akibatnya, mahasiswa lebih cenderung membelanjakan lebih banyak uang untuk hal-hal rekreasi, barang mewah, dan mengikuti tren konsumsi yang berkembang di masyarakat, meskipun ini mungkin tidak selalu sesuai dengan uang mereka. Studi ini juga menemukan bahwa penggunaan *PayLater* yang tidak terkendali dapat menyebabkan siklus hutang, yang dapat membahayakan keuangan siswa di masa depan.

H5: *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*

2.4.6. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* melalui *Hedonistic Lifestyle*

Literasi keuangan sangat memengaruhi perilaku seseorang dalam hal keuangan, terutama ketika datang ke pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pengambilan keputusan finansial. Individu yang memiliki tingkatan literasi keuangan yang baik memiliki kecenderungan akan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatur keuangannya, yang membantu mereka menghindari konsumtif. Namun, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak langsung pada perilaku keuangan karena faktor lain, seperti hedonisme gaya hidup, dapat memengaruhinya.

Sebuah penelitian oleh (Nugroho et al., 2023) menemukan bahwa hedonisme sebagai gaya hidup dapat menjadi faktor yang menghambat seseorang untuk menerapkan kebiasaan keuangan yang baik, meskipun literasi keuangan berdampak pada perilaku keuangan. Mahasiswa yang memahami keuangan seharusnya lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak. Namun, jika mereka lebih suka menjalani gaya hidup hedonisme, perilaku keuangan mereka mungkin kurang rasional karena mereka lebih fokus pada konsumsi berlebihan daripada mengelola keuangan mereka dengan cara yang sehat. Dengan kata lain, gaya hidup hedonisme dapat mengurangi dampak positif dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mereka.

Penelitian oleh (Ariska et al., 2023) juga menemukan bahwa hedonisme adalah faktor mediasi penting dalam hubungan antara perilaku keuangan dan literasi keuangan. Meskipun pengetahuan tentang keuangan siswa dapat membantu mereka lebih memahami bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri, kecenderungan mereka untuk menjadi hedonis dapat mengurangi manfaatnya. Gaya hidup konsumtif menyebabkan orang lebih cenderung menghabiskan pendapatannya untuk pemenuhan keinginan jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang. Akibatnya, perilaku keuangan mereka kurang

optimal (Ariska et al., 2023). Hasilnya menunjukkan bahwa hedonisme, sebagai gaya hidup, mungkin berperan sebagai mediator antara perilaku keuangan dan literasi keuangan. Perilaku keuangan yang sehat tidak selalu ditunjukkan oleh orang yang sangat tahu tentang keuangan, terutama jika mereka cenderung menjalani gaya hidup hedonis.

H6 : *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* melalui *Hedonistic Lifestyle*

2.4.7. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior* melalui *Hedonistic Lifestyle*

Adanya berbagai layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *PayLater*, teknologi keuangan (*fintech*) telah mengubah cara orang mengelola keuangan mereka, terutama Generasi Z. Hubungan antara *fintech* dan perilaku keuangan tidak langsung, tetapi dapat dipengaruhi oleh elemen gaya hidup konsumtif. Ini karena, meskipun *fintech* menawarkan kemudahan transaksi, mereka juga dapat mendorong pola konsumsi yang lebih impulsif dan mengarah pada hedonisme.

Penelitian oleh (Ariska et al., 2023) menunjukkan bahwa teknologi keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, tetapi hedonisme juga memengaruhinya. Mahasiswa lebih sering melakukan pembelian impulsif tanpa pertimbangan karena kemudahan transaksi digital yang disediakan oleh layanan *fintech*. Promosi yang agresif, seperti cashback dan diskon dari layanan dompet digital seperti *PayLater*, membuat orang lebih suka membeli sesuatu. Oleh karena itu, meskipun *fintech* dapat membantu orang dalam mengelola keuangan mereka, gaya hidup hedonis mungkin mengurangi manfaatnya untuk perilaku keuangan yang lebih sehat (Ariska et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suherman et al., 2025), ditemukan bahwa ada dampak pada perilaku keuangan siswa yang dipengaruhi oleh layanan *PayLater*. Studi tersebut menemukan bahwa menggunakan layanan kredit digital seperti *PayLater* menyebabkan gaya

hidup yang lebih konsumtif, yang pada gilirannya menyebabkan perilaku keuangan yang kurang terkontrol. Mahasiswa yang sering menggunakan layanan kredit digital cenderung mengeluarkan lebih banyak uang dan kurang mempertimbangkan pengelolaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* dapat memengaruhi gaya hidup konsumtif dan perilaku keuangan secara tidak langsung karena kemudahan layanan digital (Suherman et al., 2025).

H7 : *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* melalui *Hedonistic Lifestyle*